

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Penyajian data merupakan penjelasan mengenai data yang diperoleh peneliti. Pada bab ini akan disajikan data yang didapat dari proses wawancara, observasi maupun dokumentasi terkait peran guru dalam mewujudkan cinta NKRI.

Adapun penyajian data diperoleh dari proses wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan mencari keabsahan data melalui berbagai sumber antara lain, kepala sekolah, guru kelas 6 (guru kelas, guru mata pelajaran PAI dan guru olahraga), dan siswa kelas 6 tentang Peran Guru dalam Mewujudkan Rasa Cinta NKRI pada siswa kelas 6 SDN Prenduan 3 Kabupaten Sumenep.

Dalam hal ini kami akan menyajikan pemaparan data dan temuan penelitian setelah melakukan kajian teori pada bab sebelumnya. Pemaparan ini akan dibandingkan dengan kondisi lapangan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penyajian data ini akan memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang ada, sehingga peneliti akan membagi pembahasannya ke dalam sub-sub bab sebagai berikut:

1. Rasa cinta tanah air pada siswa kelas 6 SDN Prenduan 3 Kabupaten Sumenep

SD Negeri 3 Prenduan merupakan sebuah lembaga di Kabupaten Sumenep. SDN 3 Prenduan memilih untuk menanamkan rasa cinta tanah air pada siswanya melalui berbagai cara yang diterapkan di lingkungan sekolah maupun di dalam kelas. Mahasiswa sebagai generasi bangsa diharapkan mampu mewujudkan sikap dan perilaku yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

Rasa cinta tanah air siswa kelas 6 SDN Prenduan 3 cukup baik, berupa sikap perilaku yang tercermin dari aktivitas siswa di dalam kelas maupun di luar kelas.

Hal ini disampaikan oleh Pak Maksum, beliau mengatakan:

Karakter yang ditampilkan siswa juga mencerminkan bahwa mereka mempunyai rasa nasionalisme yang tinggi. Buktinya mereka bisa mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya. Misalnya di lingkungan sekolah, mereka terbiasa berjabat tangan, menyapa, tersenyum, bersikap sopan, kepada guru, teman, dan warga sekolah lainnya. Hal ini merupakan wujud implementasi dalam mengamalkan nilai-nilai akhlak mulia Pancasila berdasarkan sila kedua yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab.¹

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Sukkur selaku guru mata pelajaran PAI bahwa:

¹Mohammad Maksum, Guru Kelas VI, Wawancara Langsung (5 Oktober 2023)

Rasa nasionalisme itu sudah seharusnya melekat dalam diri oleh seluruh warga negara Indonesia, Pak. Cinta tanah air dapat dilakukan dalam aktivitas sehari-hari, di masyarakat, dan juga di lingkungan sekolah. Perasaan cinta tanah air siswa khususnya kelas 6 SD berbeda-beda pada setiap siswa. Salah satunya adalah sikap siswa ketika bertemu dengan gurunya, berjabat tangan pak. Tak hanya di lingkungan sekolah saja, saat bertemu di luar sekolah mereka juga selalu bersalaman.

Hal ini juga disampaikan oleh Zakiya Uswah Fajariyah, siswa kelas 6, bahwa “setiap orang pasti mempunyai rasa cinta tanah air. Salah satu sikap cinta tanah air yang saya lakukan di sekolah adalah selalu bersalaman jika bertemu dengan guru saya Kak.”

Hal ini dibenarkan oleh Hidayatullah Syarif, siswa kelas 6 SDN Prenduan 3 Kabupaten Sumenep, bahwa “jika bertemu dengan guru, saya selalu bersalaman kak, selain karena kebiasaan juga termasuk rasa hormat saya terhadap guru”.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan seorang siswa bernama Farwa Azila yang mengatakan, “Setiap kali saya bertemu guru, baik di sekolah atau di luar sekolah, saya pasti bersalaman, Kak. Dan itu adalah bentuk penghormatan terhadap guru saya.”

Pengamalan nilai-nilai Pancasila tidak hanya diterapkan di lingkungan sekolah saja, namun juga dalam proses pembelajaran. Siswa tidak memilih teman berdasarkan sosial ekonomi, warna kulit dan sebagainya dalam mencari teman atau menentukan kelompok. Hal ini

mencerminkan kecintaan siswa terhadap tanah air dengan mengamalkan nilai-nilai nasionalisme.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 6, Pak Maksum mengatakan:

Selama saya mengajar kelas 6, alhamdulillah sejauh ini tidak ada siswa yang merasa dikucilkan, tidak didampingi, dan sebagainya. Semua siswa saling berteman dan tidak membeda-bedakan satu sama lain. Biasanya ada pelajar yang hanya ingin berteman sesuai dengan tingkat ekonomi orang tuanya. Dan biasanya siswa dari kalangan menengah ke bawah terkadang dikucilkan. Alhamdulillah siswa di sini tidak seperti itu.²

Apa yang disampaikan Pak Maksum senada dengan perkataan Syauqilla, dia mengatakan: “Saya tidak membeda-bedakan teman, Kak. Saya ingin berteman dengan siapa pun, karena orang tua saya mengajarkan saya bahwa kita tidak boleh pilih-pilih teman. Kita harus berteman dengan semua orang, dan tidak boleh bertengkar dengan teman.”³

Abil juga mengatakan hal yang sama, katanya: “Di kelas saya berteman dengan semua orang Kak, saya tidak pernah bertengkar dengan teman yang lain. Karena orang tua saya mengatakan kalau saya harus berteman dengan siapa pun.”⁴

Hasil wawancara di atas sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwa di kelas siswa tidak membeda-bedakan teman yang satu

²Mohammad Maksum, Guru Kelas VI, Wawancara Langsung (5 Oktober 2023)

³Syauqilla Labibah Siswa Kelas VI Wawancara Langsung (9 Oktober 2023)

⁴Abil Pratama Siswa Kelas VI Wawancara Langsung (9 Oktober 2023)

dengan teman yang lain. Mereka berteman satu sama lain tanpa memandang status sosial ekonominya, hal ini mencerminkan prinsip kedua. Yakni kesatuan Indonesia, namun dalam lingkup Pendidikan Dasar.⁵

Selanjutnya peneliti mewawancarai kembali guru kelas 6 tersebut. Selain itu, untuk lebih memperkuat hasil wawancara dan observasi, diperkuat dengan dokumentasi berupa foto (lihat lampiran 1.5) agar siswa tidak pilih-pilih temannya. Mereka berteman dengan semua orang tanpa ada siswa yang merasa dikucilkan.⁶

Hal ini disampaikan oleh Bapak Maksum selaku Kepala Sekolah dan Guru Kelas 6 SDN Prenduan 3, bahwa:

Perasaan cinta tanah air merupakan rasa kepemilikan dan kesetiaan terhadap tanah air yang harus dimiliki setiap individu di negara kita. Alhamdulillah, para pelajar di sini telah menunjukkan rasa cinta yang baik terhadap negaranya. Anak-anak mengenal bangsa Indonesia dan menjalankan kewajibannya yang mencerminkan kecintaannya terhadap tanah air, seperti tidak datang terlambat ke sekolah.⁷

Selain itu, pendapat di atas juga sejalan dengan perkataan Zakiya Uswah Fajariyah, siswa kelas 6. Katanya: “Iya Kak, setiap hari senin di sini diadakan upacara bendera. Saya dan teman-teman selalu mengikuti upacara bendera. Dari kelas 1 sampai kelas 6.”⁸

⁵Observasi Langsung, Halaman Sekolah (9 Oktober 2023)

⁶Dokumentasi bahwa semua siswa berteman satu sama lain

⁷Mohammad Maksum, Guru Kelas VI, Wawancara Langsung (5 Oktober 2023)

⁸Zakiya Uswah Fajariyah Siswa Kelas VI Wawancara Langsung (5 Oktober 2023)

Hasil wawancara di atas sejalan dengan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Senin tanggal 9 Oktober. Bahwa pada pukul 07.00 dilaksanakan upacara bendera di halaman sekolah yang dihadiri oleh seluruh guru dan seluruh siswa kelas 1 sampai dengan kelas 6. Pada saat upacara bendera berlangsung, petugas upacara adalah siswa.⁹

Hal ini diperkuat dengan dokumentasi berupa foto pada lampiran (lihat lampiran 1.3) saat upacara dilangsungkan pada hari Senin.¹⁰

Selanjutnya peneliti mewawancarai guru kelas 6 yaitu Pak Maksum mengenai perasaan cinta yang dilakukan siswa kelas 6. Itu:

Para pelajar sangat mencintai tanah airnya, selain saling menghormati juga berkorban demi kebaikan bersama. Misal, kalau temannya kehabisan uang jajan, dia kasih jajan. Dan juga ketika temannya sakit, mereka berdonasi untuk menjenguk temannya yang sakit. Itu juga salah satu wujud nasionalisme.

Hasil wawancara ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Khosnol Khotimah bahwa : “Waktu saya sakit, saya dijenguk teman-teman kelas saya. Kalau uang sekolah teman kita habis lebih dulu, pasti kita saling kasih, kak.”

Dan hal tersebut diperkuat oleh siswa kelas 6 bernama Fitri Medina yang mengatakan: “Kalau ada yang sakit, saya akan mengumpulkan sumbangannya Kak, dan kita akan membahas hasil sumbangan itu untuk membeli sesuatu untuk menjenguk teman yang sakit, dan juga biasanya ada

⁹Observasi Langsung, Halaman Sekolah (9 Oktober 2023)

¹⁰Dokumentasi Pelaksanaan Upacara Bendera

teman yang uang jajannya sudah habis duluan, jadi kita bagi-bagi jajan atau makanan Kak."

Dari hasil wawancara di atas, hal ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti, bahwa pada waktu istirahat siswa kelas 6 membeli makanan ringan kemudian mereka berkumpul untuk berbagi kepada teman-temannya yang uang jajannya sudah habis.

Selanjutnya peneliti mewawancarai guru kelas 6 yaitu Pak Maksum yang menyatakan:

Siswa kelas 6 memang mempunyai sikap nasionalisme yang baik. Banyak contoh kecil yang dilakukan oleh siswa kelas 6. Terkadang, terjadi perkelahian. Dia cerita siapa yang bertengkar, cerita masalahnya, cerita siapa yang salah. Namun yang bersalah tidak mau meminta maaf. Hal seperti ini merupakan bentuk pembelaan kebenaran. Artinya mereka berani membela kebenaran dan tidak memihak siapapun."

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti bahwa mereka merupakan teman baik di kelas. Sebab, mereka mempunyai sikap berani membela kebenaran. artinya mereka tidak berbentuk benteng. Mereka menyampaikan permasalahan yang terjadi di kelas dengan sebenar-benarnya sehingga mereka hidup tenteram di kelas.

Dari ketiga hasil di atas, baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi dapat peneliti simpulkan bahwa rasa cinta tanah air siswa kelas 6 sangat baik, sesuai dengan apa yang dilakukannya seperti

bersalaman saat bertemu guru, menghadiri upacara, saling menghormati teman, saling membantu, saling memperhatikan. temannya.

2. Peran Guru Dalam Mewujudkan Rasa Cinta NKRI pada Siswa Kelas 6 SDN Prenduan 3 Kabupaten Sumenep

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk mengajar, mendidik, membimbing dan melatih siswa. Keempat tanggung jawab ini tidak dapat dipisahkan. Selain itu, guru merupakan manusia biasa yang mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Peran guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan. Namun Anda juga harus memainkan berbagai peran seperti mendidik, memotivasi, administrator dan lain sebagainya. Terutama dalam mewujudkan rasa cinta tanah air pada diri mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Maksum beliau menyampaikan :

Peran guru sangat penting dalam mewujudkan rasa cinta tanah air siswa. Oleh karena itu, menjadi seorang guru tidaklah semudah yang dikira orang lain. Menjadi seorang guru bukan hanya sekedar mampu menyampaikan materi, namun juga bagaimana memastikan siswa memahami dan dapat mempraktekkan apa yang telah diajarkan oleh gurunya. Peran saya sebagai guru dalam proses belajar mengajar khususnya membentuk karakter siswa dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air diawali dengan membiasakan siswa berdoa sebelum pelajaran dimulai. Hal ini mengajarkan siswa untuk

mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam sila ke-1 yang menyatakan bahwa Tuhan Yang Maha Esa.¹¹

Senada dengan yang disampaikan Pak Maksum, Mohammad Fayat juga menyampaikan: “Sebelum pelajaran dimulai, kita berdoa dulu Kak. Dipimpin oleh ketua kelas.”¹²

Zakiya juga mengatakan hal yang sama bahwa “Pak Maksum biasanya menyuruh kita berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran.”¹³

Hasil wawancara di atas sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa sebelum pembelajaran dimulai siswa diminta berdoa dengan dipimpin oleh ketua kelas 6.¹⁴

Selain dalam proses belajar mengajar, peran guru selanjutnya adalah sebagai administrator. Guru mempunyai peran dalam menjalankan administrasi sekolah. Seperti membuat dan mengisi absensi siswa. Sesuai hasil wawancara dengan guru kelas 6 beliau mengatakan : “Peran guru sebagai administrator seperti membuat RPP ya gan, prota, surat promes, dan juga mencatat kehadiran siswa, karena setiap kelas ada kehadirannya. Setiap hari saya melakukan absensi dengan tujuan untuk mengetahui kedisiplinan siswa.”¹⁵

¹¹ Mohammad Maksum, Guru Kelas VI, Wawancara Langsung (5 Oktober 2023)

¹² Mohammad Fayat Siswa Kelas VI Wawancara Langsung (5 Oktober 2023)

¹³ Zakiya Uswah Fajariyah Siswa Kelas VI Wawancara Langsung (5 Oktober 2023)

¹⁴ Observasi Langsung, Halaman Sekolah (9 Oktober 2023)

¹⁵ Mohammad Maksum, Guru Kelas VI, Wawancara Langsung (5 Oktober 2023)

Zakiya pun mengatakan hal serupa, bahwasanya: "Iya Kak, gurunya yang absensi, absennya ada di meja guru. Tiap hari bapak mengabsen kita satu persatu."¹⁶

Apa yang disampaikan Zakiya senada dengan apa yang disampaikan Abil, bahwa setiap hari, guru kelas 6 itu melakukan absensi siswanya. Abil mengatakan:

Iya, ada absen ketidakhadiran di kelas ini. Pak Maksum selalu mengabsen kami satu persatu setiap harinya. Tidak semua anak datang setiap hari. Ada yang sakit, ada yang izin. Kayak sekarang Syauqilla gak masuk kak. Karena dia menemani keluarganya bepergian. Biasanya kalau tidak masuk, orang tuanya akan mengirimkan surat ke sekolah untuk meminta izin.¹⁷

Hasil wawancara di atas sejalan dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru kelas 6 melakukan absensi siswa sebelum pembelajaran dimulai.¹⁸

Hal ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi berupa foto daftar hadir atau buku absensi (lihat lampiran 5) yang digunakan oleh guru kelas 6 untuk mendata kehadiran siswa.¹⁹

Peran guru selanjutnya adalah sebagai pembentuk karakter, hal ini berkaitan dengan menanamkan sikap cinta tanah air pada siswa guna membentuk karakter nasionalis. Penanaman sikap ini meliputi tingkah laku,

¹⁶Zakiya Uswah Fajariyah Siswa Kelas VI Wawancara Langsung (5 Oktober 2023)

¹⁷Abil Pratama Siswa Kelas VI Wawancara Langsung (9 Oktober 2023)

¹⁸Observasi Langsung, Halaman Sekolah (9 Oktober 2023)

¹⁹Dokumentasi Kehadiran Mahasiswa

perasaan, perkataan dan tindakan yang bersumber dari norma-norma yang berlaku.

Pembentukan karakter pada siswa memerlukan metode. Menurut hasil wawancara dengan Pak Maksun :

Peran guru sebagai pembentuk karakter adalah peran guru untuk membentuk karakter siswa yang awalnya kurang baik menjadi lebih baik dan terus meningkat di masa yang akan datang. Karakter ini bisa terhadap siapa saja pak, baik itu karakter siswa terhadap gurunya, maupun terhadap orang tuanya. Nah, membentuk karakter siswa itu tidak semudah yang dibayangkan, apalagi siswa SD, itu istilahnya masih belum paham. Tidaklah tepat jika semuanya langsung menjadi baik. Terutama dalam membentuk karakter siswa untuk mencintai tanah air. Diperlukan beberapa cara untuk menanamkan sikap cinta tanah air tersebut. Pertama metode yang saya gunakan adalah metode pembiasaan, contohnya seperti yang saya katakan tadi, sebelum pelajaran dimulai, bacalah doa terlebih dahulu agar mengajarkan siswa untuk mencintai tanah air yang artinya mewakili nilai sila yang ke 1. Ada juga kebiasaan membaca lagu nasional. Kemudian metode yang kedua yaitu metode motivasi. Metode motivasi disini adalah dengan memberikan motivasi atau arahan atau semacam ceramah kepada siswa tentang pentingnya cinta tanah air. Biasanya dalam proses belajar mengajar saya memberikan motivasi ini. Cara terakhir yang saya gunakan adalah cara keteladanan. Artinya saya memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa agar nantinya dapat ditiru. Karena ada pepatah bahwa anak adalah peniru yang ulung. Contoh kecilnya saya selalu datang ke sekolah tepat waktu agar siswa mempunyai kesadaran agar tidak datang terlambat ke sekolah. Contoh lainnya seperti saya membuang sampah pada tempatnya di depan siswa, agar mereka melihat perbuatan saya dengan harapan mereka akan meniru apa yang saya lakukan dan alhamdulillah cara yang saya sebutkan tadi berhasil.²⁰

²⁰Mohammad Maksun, Guru Kelas VI, Wawancara Langsung (5 Oktober 2023)

Wawancara di atas sejalan dengan wawancara dengan Abil, dia mengatakan:

Sebelum pembelajaran dimulai, kami membaca doa terlebih dahulu kak. Lalu menyanyikan lagu Indonesia Raya dan ibu kita Kartini. Setelah itu Pak Maksum mengajar, kadang Pak Maksum memberi ceramah dan menyuruh kita untuk mencintai Indonesia. Pak Maksum juga berpesan agar kami tidak membuang sampah sembarangan. Jadi sekarang kita buang sampahnya ke tempat sampah kak.²¹

Senada dengan apa yang disampaikan Syauqilla, ia mengatakan: “Iya kak, sebelum pelajaran dimulai, baca doa dulu, lalu nyanyi lagu Indonesia Raya kak. Selain itu Pak Maksum memberi tahu kita bahwa kita harus mencintai bangsa Indonesia. dengan menghafal lagu-lagu nasional, tidak datang terlambat, membuang sampah pada tempatnya.”²²

Wawancara di atas sejalan dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru kelas 6 menerapkan 3 metode yaitu metode pembiasaan dengan membiasakan membaca doa sebelum proses belajar mengajar dimulai, metode motivasi dengan memberikan motivasi atau arahan kepada siswa selama pembelajaran berlangsung. proses dan metode keteladanan dengan memberikan contoh terlebih dahulu untuk kemudian diikuti oleh siswa.²³

²¹Abil Pratama Siswa Kelas VI Wawancara Langsung (9 Oktober 2023)

²²Syauqilla Labibah Siswa Kelas VI Wawancara Langsung (9 Oktober 2023)

²³Observasi Langsung, Halaman Sekolah (9 Oktober 2023)

Diperkuat dengan hasil dokumentasi berupa foto pada lampiran (lihat lampiran 1.6 dan 1.7) mengenai pemberian motivasi oleh guru kelas 6 dan dokumentasi keberhasilan metode yang digunakan yaitu siswa membuang sampah pada tempatnya.²⁴

Sikap cinta tanah air yang dimiliki siswa adalah siswa menghafalkan lagu wajib nasional dan menyanyikannya setiap hari sebelum pelajaran dimulai. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa cinta tanah air siswa dan meningkatkan nasionalisme siswa terhadap Negara Indonesia.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh guru kelas 6, bahwa:

Selain upacara bendera, cara sekolah menanamkan rasa cinta tanah air pada siswa adalah dengan menerapkan kebiasaan menyanyikan lagu nasional sebelum pelajaran dimulai. Dan hal ini dilakukan setiap hari. Biasanya lagu yang dibawakan adalah berbagai lagu nasional, seperti lagu Indonesia Raya, Bagimu Negeri, Satu Nusa Satu Bangsa. Di kelas 6 saya memberikan kepada siswa lembaran-lembaran berupa fotokopi lagu nasional yang nantinya dapat dihafal oleh siswa. Hal ini tak lain untuk menumbuhkan rasa nasionalisme pada diri siswa.²⁵

Wawancara tersebut senada dengan hasil observasi dari peneliti, bahwa setelah bel berbunyi siswa terlebih dahulu berdoa, kemudian menyanyikan lagu Indonesia Raya dan negaramu secara bersama-sama.

²⁴Dokumentasi Motivasi Guru dan Dokumentasi Siswa Membuang Sampah Pada Tempatnya

²⁵Mohammad Maksum, Guru Kelas VI, Wawancara Langsung (5 Oktober 2023)

Siswa juga menggunakan lembaran fotokopi berisi lagu-lagu nasional yang diberikan oleh guru kelas 6.²⁶

Hal ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi berupa foto (lihat lampiran 6) lembar fotokopi yang berisi lagu-lagu nasional.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, perasaan cinta tanah air pada siswa kelas 6 SD Negeri Prenduan 3 cukup baik, hal ini dibuktikan dengan perilaku yang tercermin pada diri siswa. Seperti pelajar yang menghafal lagu nasional.

Peran guru yang selanjutnya adalah sebagai fasilitator, hal ini berkaitan dengan pemberian pelayanan yang dilakukan oleh seorang guru seperti penggunaan media pengajaran yang tepat untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air pada siswa.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Pak Maksum, beliau mengatakan:

Peran guru sebagai fasilitator adalah peran guru dalam memberikan fasilitas kepada siswa. misalnya pada saat proses pembelajaran saya menggunakan laptop sebagai media pengajaran untuk menampilkan video tentang pahlawan nasional kepada siswa. Ini membantu saya dalam mengajar. Karena kalau kuliah terus menerus kadang mahasiswa bosan, makanya saya juga menggunakan video agar mahasiswa menonton dan mengambil hal baik dari situ. Misalnya saja meniru perjuangan hero-hero sebelumnya.²⁸

²⁶Observasi Langsung, Kelas (5 Oktober 2023)

²⁷Dokumentasi Lampiran Lagu Nasional

²⁸Mohammad Maksum, Guru Kelas VI, Wawancara Langsung (5 Oktober 2023)

Wawancara ini sejalan dengan wawancara dengan Moh Fayat, beliau mengatakan: “Pak Maksun pernah menunjukkan video tentang pahlawan Kak di kelas dan banyak menjelaskan tentang teladan pahlawan yang perlu kita tiru.”²⁹

Dikuatkan dengan wawancara dengan Zakiya, beliau mengatakan: “Saat pembelajaran tentang pahlawan, Pak Maksun memberi saya video dari laptop. Video itu tentang perjuangan seorang pahlawan, nanti kita akan ditanya.”³⁰

Wawancara tersebut senada dengan observasi yang peneliti lakukan bahwa guru kelas 6 menggunakan fasilitas berupa laptop untuk menayangkan video pahlawan kepada siswa.³¹

Terbukti dari hasil dokumentasi berupa foto (lihat lampiran 1.8) mengenai aktivitas siswa saat menonton video tersebut.³²

Berdasar hasil observasi, dan hasil wawancara serta dokumentasi yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru tidak hanya mengajar saja, namun masih banyak peran lainnya terutama dalam mewujudkan cinta tanah air pada siswa kelas 6. Seperti peran guru sebagai administrator, peran guru sebagai motivator dan inovator, peran guru dalam proses belajar mengajar, serta peran guru sebagai fasilitator.

²⁹Mohammad Fayat Siswa Kelas VI Wawancara Langsung (5 Oktober 2023)

³⁰Zakiya Uswah Fajariyah Siswa Kelas VI Wawancara Langsung (5 Oktober 2023)

³¹Observasi Langsung, Halaman Sekolah (9 Oktober 2023)

³²Dokumentasi Siswa Menonton Video Pahlawan

B. Temuan Penelitian

Terkait dengan dua fokus penelitian yaitu: pertama, bagaimana perasaan cinta tanah air pada siswa kelas 6 SDN Prenduan 3 Kabupaten Sumenep. Kedua, bagaimana peran guru dalam mewujudkan cinta NKRI pada siswa kelas 6 SDN Prenduan 3 Kabupaten Sumenep. Maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rasa cinta tanah air pada siswa kelas 6 SDN Prenduan 3 Kabupaten Sumenep

Perasaan cinta tanah air pada siswa kelas 6 SDN Prenduan 3 Kabupaten Sumenep. Perasaan cinta tanah air pada siswa kelas 6 SDN Prenduan 3 cukup baik, berupa sikap perilaku yang tercermin dari aktivitas siswa di dalam kelas maupun di luar kelas. Itu adalah:

- a) Menghadiri upacara bendera setiap hari Senin
- b) Menghafalkan dan menyanyikan lagu nasional: Indonesia Raya dan ibu kami Kartini
- c) Siswa dibiasakan berjabat tangan saat bertemu dengan guru, hal ini mencerminkan siswa mengamalkan nilai-nilai Pancasila yang berbudi pekerti luhur berdasarkan sila kedua yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab.
- d) Siswa tidak memilih teman berdasarkan kondisi sosial ekonomi, hal ini mencerminkan rasa cinta tanah air dengan mengamalkan nilai-nilai nasionalisme.

- e) Mahasiswa peduli terhadap teman yang sakit dan teman yang uang jajannya sudah habis

2. Peran Guru Dalam Mewujudkan Rasa Cinta NKRI pada Siswa Kelas 6 SDN Prenduan 3 Kabupaten Sumenep

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk mengajar, mendidik, membimbing dan melatih siswa. Keempat tanggung jawab ini tidak dapat dipisahkan. Peran guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan. Namun Anda juga harus memainkan berbagai peran seperti mendidik, memotivasi, administrator dan lain sebagainya. Terutama dalam mewujudkan rasa cinta tanah air pada diri mahasiswa. Peran-peran tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Peran guru kelas 6 dalam proses belajar mengajar diawali dengan membiasakan siswa membaca doa sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini mengajarkan siswa untuk mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam sila pertama yang menyatakan bahwa Tuhan Yang Maha Esa
- b) Peran guru sebagai administrator yaitu guru membuat daftar hadir dan mencatat kehadiran setiap hari. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kedisiplinan siswa.
- c) Peran guru sebagai pembentuk karakter yaitu dengan menggunakan 3 cara agar pembentukan karakter cinta tanah air pada siswa berhasil. Metode yang pertama adalah metode pembiasaan, dimana guru

membiasakan siswa membaca doa sebelum pembelajaran dimulai. Metode yang kedua adalah metode motivasi yang didalamnya juga memuat peran guru sebagai motivator, yaitu guru memotivasi siswa untuk mencintai tanah air dan mempunyai jiwa nasionalisme yang tinggi. Metode terakhir adalah metode keteladanan, dimana guru memberikan contoh terlebih dahulu seperti membuang sampah pada tempatnya dengan tujuan agar siswa menirunya. Dengan menggunakan metode-metode tersebut termasuk dalam peran guru sebagai inovator, yaitu guru berinovasi mencari dan menggunakan metode yang tepat agar proses pembentukan karakter cinta tanah air pada siswa berjalan lancar.

- d) Selanjutnya yaitu sebagai fasilitator, yaitu memfasilitasi siswa dengan menggunakan laptop sebagai media pengajaran untuk menampilkan video pahlawan kepada siswa untuk memudahkan guru mengajar dalam menyampaikan keteladanan pahlawan.

C. Pembahasan

Dengan menelaah dan memperhatikan hasil wawancara dengan narasumber yang dilengkapi dengan hasil observasi dan dokumentasi mengenai peran guru dalam mewujudkan rasa cinta tanah air pada siswa kelas 6 SDN Prenduan 3 Kabupaten Sumenep, peneliti akan menjelaskan Temuan tersebut diperoleh dengan menghubungkan beberapa kajian teoritis yang ada. Pembahasan ini untuk menjawab fokus penelitian yang telah diuraikan di atas.

1. Rasa cinta tanah air pada siswa kelas 6 SDN Prenduan 3 Kabupaten Sumenep

Sekolah Dasar Negeri 3 Prenduan yaitu sekolah yang ada di Kabupaten Sumenep. SDN 3 Prenduan memilih untuk menanamkan rasa cinta tanah air pada siswanya melalui berbagai cara yang diterapkan di lingkungan sekolah maupun di dalam kelas. Pelajar sebagai generasi bangsa diharapkan memiliki rasa cinta tanah air dan mampu mewujudkan sikap dan perilaku yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

Hal itu sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Yudi Latif, bahwa keadaan seperti ini disebut dengan nasionalisme. Dalam arti luas, nasionalisme merupakan pandangan tentang rasa cinta terhadap bangsa dan negara.³³

Rasa cinta tanah air siswa kelas 6 SDN Prenduan 3 cukup baik, berupa sikap perilaku yang tercermin dari aktivitas siswa di dalam kelas maupun di luar kelas. Siswa menjalankan kewajibannya sebagai warga negara yang baik, yaitu dengan mengikuti upacara bendera yang rutin setiap hari Senin.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang ada, yaitu teori yang dikemukakan oleh Murjainah yang mengatakan bahwa kegiatan rutin ialah kegiatan yang dilakukan secara konsisten dan terus menerus setiap saat.³⁴

³³Yudi Latief, Modul Diklat Nasionalisme Pejabat Kelas III, 5.

³⁴Murjainah dkk, Kurikulum Pendidikan Karakter, (Sumbar: CV Azka Pustaka, 2022), 37.

Menanamkan rasa cinta tanah air pada diri siswa perlu dilakukan sejak dini, oleh karena itu siswa harus ditanamkan nilai-nilai Pancasila, dengan membiasakan siswa setiap hari menyanyikan lagu nasional yang merupakan implementasi dari yang ketiga. prinsip. Hal ini sesuai dengan teori yang ada bahwa bentuk implementasi pendidikan kewarganegaraan berdasarkan nilai-nilai Pancasila dapat dilakukan melalui pembiasaan di sekolah dasar yaitu dalam kegiatan yang telah direncanakan secara terus menerus dan terorganisir dengan baik.³⁵

Siswa juga terbiasa berjabat tangan saat bertemu guru. Sesuai dengan teori yang ada, jika siswa dibiasakan menerapkan 5S (senyum, sapa, sapa, sopan dan santun) kepada guru, maka hal tersebut merupakan bentuk penguatan karakter bagi siswa yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila yang berakhlak mulia berdasarkan sila pertama. yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Prinsip pertama dan kedua adalah kemanusiaan yang adil dan beradab.³⁶

Rasa cinta siswa terhadap negaranya juga tercermin dari sikapnya yang tidak membedakan temannya. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menjunjung tinggi nilai-nilai nasionalisme.

Sesuai dengan teori yang ada menurut Sindung Tjahyadi, nilai-nilai nasionalisme antara lain mengakui kesetaraan, persamaan hak dan

³⁵Dewi Nurhasanah Nasution, Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pembiasaan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar." Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa 2 No. 2 (Mei 2023): 202,

³⁶Siti Mustika, "Pengamalan Nilai Keberagaman Tunggal Ika dan Nilai Pancasila di Sekolah Sebagai Penguat Karakter", Jurnal Pendidikan IPA Barat 1 No. 2 (Februari 2023): 103.

kewajiban antar sesama manusia dan bangsa, serta selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.³⁷

2. Peran Guru Dalam Mewujudkan Rasa Cinta NKRI pada Siswa Kelas 6 SDN Prenduan 3 Kabupaten Sumenep

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk mengajar, mendidik, membimbing dan melatih siswa. Guru tidak hanya mempunyai kewajiban menyampaikan materi secara lisan, namun guru juga harus mempunyai berbagai peran seperti mendidik, sebagai administrator, dan peran lainnya.

a. Peran guru dalam proses belajar mengajar

Untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air, peran guru kelas 6 SDN Prenduan 3 dalam proses belajar mengajar adalah dengan membiasakan siswa membaca doa sebelum pelajaran dimulai. Hal ini sesuai dengan teori yang ada bahwa Pancasila mengandung nilai-nilai dasar yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi dan keadilan. Mengamalkan sila pertama Pancasila yang menyatakan “Ketuhanan Yang Maha Esa” seperti mengadakan apel pagi, berdoa bersama, dan membacakan pengajian.³⁸

b. Peran guru sebagai administrator

Peran guru kelas 6 SDN Prenduan 3 sebagai administrator adalah melakukan review dan absensi siswa setiap hari. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa.

³⁷Sindung Tjahyadi dkk., Nasionalisme dan Pengembangan Karakter Bangsa (Yogyakarta: Pusat Studi Pancasila UGM, 2010), 4.

³⁸Siti Mustika, Jurnal Pendidikan IPA Barat 1 No.2 (Februari 2023): 104.

Hal di atas sesuai dengan teori yang ada, bahwa guru mempunyai peranan dalam menjalankan administrasi sekolah, diantaranya yaitu guru menyiapkan absensi siswa, guru menyiapkan daftar nilai dan lain sebagainya. Secara administratif, peran guru juga harus mempunyai rencana pengajaran, program semester dan sebagainya.³⁹

c. Peran guru sebagai pembentuk karakter

Dalam membentuk karakter cinta tanah air, guru kelas 6 SD menggunakan beberapa cara untuk membentuk karakter cinta tanah air siswa. Metode-metode tersebut adalah:

1) Metode pembiasaan

Cara pertama yang dilakukan guru kelas 6 SD adalah dengan membiasakan siswa membaca doa sebelum pembelajaran dimulai. Kebiasaan adalah tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang. Dan kebiasaan yang baik penting bagi pembentukan karakter anak dan akan terus mempengaruhi anak hingga usia lanjut.⁴⁰

Dengan membiasakan anak membaca doa sebelum pelajaran dimulai, merupakan implementasi nilai-nilai Pancasila dari sila pertama.

2) Metode motivasi

³⁹Yogia Prihartini Etall, "peran dan tugas guru dalam melaksanakan 4 fungsi manajemen EMASLIM dalam pembelajaran workshop, Dalam Pembelajaran Workshop," Jurnal slamika jurnal islam jurnal sains, 19 No. 02 (Desember 2019): 83.

⁴⁰M. Ngalim Purwanto, Ilmu pendidikan teoritis dan praktis (Bandung: remaja rosdakarya, 2014), 177.

Cara selanjutnya adalah motivasi, menurut M. Furqon Hidayatullah motivasi dapat diartikan sebagai apa yang mendorong dan menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu.⁴¹

Cara tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan motivasi atau memberikan arahan kepada siswa tentang betapa pentingnya memiliki rasa nasionalisme yang tinggi. Hal ini dilakukan guru kelas 6 SDN Prenduan 3 dengan memberikan motivasi atau ceramah di sela-sela pelajaran untuk mengingatkan siswa akan pentingnya memiliki rasa cinta tanah air.

3) Metode teladan

Melalui metode ini, siswa dapat meniru kebaikan yang dilakukan guru. Guru kelas 6 memberikan contoh kepada siswa dalam membuang sampah pada tempatnya. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa juga mengikuti apa yang dilakukan guru.

Hal ini sesuai dengan teori yang ditemukan, menurut M. Furqon Hidayatullah, keteladanan mempunyai pengaruh yang besar dalam membentuk karakter. Keteladanan guru dalam beraktivitas akan menjadi cerminan yang memadai bagi siswanya.⁴²

d. Peran guru sebagai fasilitator

⁴¹M. Furqon Hidayatullah, Pendidikan karakter: membangun peradaban bangsa, 47.

⁴²Di tempat yang sama, 40.

Pada bagian ini, guru bertugas memberikan layanan agar siswa dapat menjalankan proses belajar mengajar dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan.⁴³

Hal ini dilakukan guru kelas 6 dengan memberikan layanan berupa penggunaan media (laptop) untuk memperlancar proses belajar mengajar khususnya dalam mewujudkan cinta tanah air. Dengan media tersebut guru kelas 6 memberikan video tentang perjuangan para pahlawan untuk dijadikan pembelajaran dan teladan bagi siswa

⁴³Ratnawati, "Peran Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Siswa, Prosiding" Seminar Nasional Pendidikan, 2018: 7.